

## MODAL SOSIAL KOMUNITAS MOTOR TUA JAPS BRATSTYLE INDONESIA: STUDI KASUS PASPAMPRES, JAKARTA TIMUR

Muhammad Amin Syaifuddin<sup>1</sup>, Lelly Qodariah<sup>2</sup>, Hari Naredi<sup>3</sup>

[m.amin@gmail.com](mailto:m.amin@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to describe the lifestyle, freedom of expression, social solidarity, and the response of the Japs Bratsyle Indonesia community to the views of the people who often give negative stigma. This research uses a qualitative method with a case study approach. Researchers used the observation technique of the type of disguised moderate participation observation, unstructured interview techniques to the research sources, and documentation studies. The results showed that the Bratstyle Indonesia Japs Motorcycle Community had some social capital such as not denying the current Modernization of automotive industry technology development, the lifestyle of the Indonesian Bratstyle Japs Community was actually the same, what differentiated it was the appearance of their respective vehicles, there was no social class, all the same, sharing feelings together, like, grief, hard, happy together, dismissed the ego discarding thoughts that contradict the sense of togetherness. Solidarity in the JBI Community is included in mechanical solidarity, having a sense of trust, togetherness, solidarity and brotherhood. The Old Motorcycle Community of Japs Bratstyle Indonesia really values freedom, but that does not mean they mean negative freedom. The Old Motorcycle Community of Japs Bratstyle Indonesia just wants a little respect and acceptance among the general public.*

**Keyword : Lifestyle, Community, Social Capital**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya hidup, kebebasan berekspresi, solidaritas sosial, dan tanggapan komunitas Japs Bratsyle Indonesia terhadap pandangan masyarakat yang sering memberikan stigma negatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan teknik observasi yang berjenis observasi partisipasi moderat yang tersamar, teknik wawancara tak terstruktur kepada narasumber penelitian, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia memiliki beberapa modal sosial seperti tidak menampik dengan adanya arus Modernisasi pada perkembangan teknologi industri otomotif, gaya hidup Komunitas Japs Bratstyle Indonesia sebenarnya sama, yang membedakan itu penampilan kendaraan mereka masing-masing, tidak ada kelas sosial, semua sama, berbagi rasa bersama, suka, duka, susah, senang bersama, menepis ego membuang pemikiran yang bertentang dengan rasa kebersamaan. Solidaritas dalam Komunitas JBI masuk dalam solidaritas mekanik, mempunyai rasa kepercayaan, kebersamaan, ketiakawanan dan persaudaraan. Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia sangat menghargai kebebasan, tapi bukan berarti mereka artikan kebebasan yang negatif. Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia hanya ingin sedikit dihargai dan diterima di tengah masyarakat umum.

**Kata Kunci : Gaya Hidup, Komunitas, Modal Sosial**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

## PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki hobi dan ketertarikan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berbagai macam hobi yang dilakukan oleh manusia, salah satunya adalah hobi otomotif dengan menggunakan sepeda motor sebagai mediana. Berangkat dari kesamaan hobi mengenai sepeda motor, kemudian mereka berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang disebut komunitas motor.

Komunitas motor merupakan salah satu bentuk kelompok sosial. Komunitas motor merupakan wadah untuk berkumpul dan berinteraksi bagi seseorang yang memiliki ketertarikan dan hobi yang menggunakan sepeda motor sebagai media transportasi akan hobi dan ketertarikannya. Hampir diseluruh kota-kota besar yang ada di Indonesia terdapat komunitas motor.

Kemunculan Komunitas motor tua *Japs Bratstyle Indonesia* di Jakarta, dilatar belakangi oleh kebosanan mode era kontemporer sekarang yang di dominasi oleh *fashion* dan *style* transportasi kelas atas, dan Komunitas motor tua *Japs Bratstyle Indonesia* ternyata menjadikan gaya alternatif mereka menjadi gaya tanding (*counter style*) terhadap budaya mainstream yang begitu materialistis.

Komunitas motor tua *Japs Bratstyle Indonesia* bukan monopoli suatu kaum. Tua, muda, pengusaha, kaya, miskin semua ada di dalamnya. Mereka memiliki jiwa yang bebas mereka memiliki jiwa kekerabatan yang tinggi, mereka memiliki jiwa yang merdeka, tak jarang komunitas ini menggelar event untuk saling berbagi. Menariknya secara personal, sebagian dari *bikers* (sebutan untuk para pecinta sepeda motor) motor tua *Japs Bratstyle Indonesia* ternyata lahir dari keluarga yang punya status sosial yang tinggi, tapi ironisnya mereka terlihat seperti anak jalanan yang berpenampilan apa adanya. Di satu sisi mereka memiliki nilai solidaritas yang tinggi, mereka bukan tidak memikirkan masa depan seperti yang difikirkan masyarakat luas pada umumnya. Berawal dari saling bertukar informasi diantara penggemar motor tua, kemudian terbentuk suatu komunitas yang tidak menonjolkan ego individu, tetapi lebih untuk membentuk persaudaraan dalam satu komunitas guna mempererat tali persaudaraan antara sesama penggemar motor tua *Japs Bratstyle Indonesia*. Ketertarikan seseorang bergabung dalam suatu komunitas merupakan pilihan hidupnya, yang kemudian menjadi bagian dari gaya hidup seseorang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam pola gaya hidup Komunitas motor tua *Japs Bratstyle Indonesia*, bagaimana solidaritas sosial yang berkembang dalam komunitas ini, kemudian menemukan orientasi nilai yang terkandung di dalam pola gaya hidup dan solidaritas di dalam Komunitas motor tua

Japs Bratstyle Indonesia. Gaya hidup Komunitas motor tua Japs Bratstyle Indonesia lebih berorientasi pada kebebasan Ekpresi, gaya hidup Komunitas motor tua Japs Bratsyle indonesia ditampilkan melalui para pengendaranya, seperti cara berpakaian, gaya rambut, gaya berbicara, dan kebiasaan yang tampak dari para pengendaranya serta model motor yang mereka tunggangi. Solidaritas dalam Komunitas motor tua Japs Bratstyle Indonesia sangatlah kuat karena pada Komunitas motor tua Japs Bratstyle Indonesia semua sama tidak ada yang di beda-bedakan, tua dan muda, miskin dan kaya. Rasa solidaritas terhadap sesama bikers (sebutan untuk para pecinta sepeda motor) motor tua Japs Bratstyle indonesia diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam Komunitas motor tua Japs Bratstyle Indonesia. Kesetiakawanan ini kemudian diwujudkan para bikers motor tua Japs Bratstyle Indonesia dengan perilaku yang selalu peduli terhadap sesama bikers.

geng motor ini berperilaku buruk dan mengganggu ketertiban umum tidak jarang juga bertindak anarkis, seperti: tawuran antar geng motor, penjarahan, pemerkosaan, pengeroyokan, perampokan, pengrusakan, dan tindak kejahatan lainnya. Geng motor dalam beraksi tidak pernah melakukan secara sendiri, tetapi mereka beraksi secara berkelompok dengan jumlah yang tidak sedikit dari yang hanya berjumlah puluhan hingga ribuan. Hal ini menunjukkan adanya sesuatu yang menguatkan hubungan mereka hingga mereka bisa bekerja sama dengan jumlah yang banyak.

Perilaku geng motor ini juga membawa dampak buruk kepada komunitas motor yang lainnya. Geng motor juga termasuk dalam salah satu bentuk komunitas motor, namun mereka berperilaku negatif. Sehingga masyarakat seakan-akan menjadi takut dengan keberadaan komunitas motor yang ada di sekitarnya karena perilaku dari geng motor tadi masyarakat akhirnya menyamakan komunitas motor yang umum dengan geng motor bahkan segerombolan preman yang naik motor dan mengeroyok seseorang seperti yang terjadi belum lama ini pun disebut geng motor. Padahal yang sebenarnya antara club, community itu sangat berbeda dengan geng motor.

Terdapat banyak perbedaan antara geng motor yang di gunakan oleh komunitas motor umumnya lebih safety atau mempertimbangkan aspek keamanan berkendara seperti penambahan aksesoris untuk keselamatan berkendara. Sementara sepeda motor yang di gunakan oleh anggota geng motor umumnya tidak safety atau tidak mempertimbangkan aspek keselamatan berkendara seperti lampu belakang dan lampu utama yang sebenarnya di gunakan untuk menerangi jalan dan memberi tanda kepada pengendara lain justru oleh mereka dicopot dan tidak di gunakan.

Berdasarkan uraian diatas tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tentang "Modal Sosial Komunitas Motor Tua JAPS Bratstyle Indonesia (Study Gaya

Hidup Sosial Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia di Jakarta Timur). Khususnya pada bikers komunitas motor tua Japs Bratstyle Indonesia yang biasa berkumpul di Jalan Paspampres Kramat Jati, Jakarta Timur dimana tempat tersebut menjadi tempat berkumpulnya para pecinta motor tua Japs Bratstyle Indonesia yang ada di Jln Nuri Paspampres Jakarta Timur.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk analisis penelitiannya, penelitian ini beranalisis deskriptif. Peneliti mendeskripsikan atau membuat suatu penggambaran tentang subjek mengenai perilaku gaya hidup dan persepsi tentang solidaritas pada Komunitas motor tua JBI (singkatan dari Japs Bratstyle Indonesia). Penelitian ini khususnya mengambil lokasi di wilayah PasPampres Jl. Nuri Jakarta Timur. Kota Jakarta Timur dipilih karena, bukti adanya fenomena sosial Komunitas motor tua JBI (singkatan dari Japs Bratstyle Indonesia) yang tumbuh dan berkembang di Jakarta Timur. Penelitian dilakukan mulai bulan Agustus tahun 2016 hingga bulan Januari tahun 2017. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang maksimal mengenai jaringan sosial dalam komunitas motor ini, peneliti menggunakan teknik observasi yang berjenis observasi partisipasi moderat yang tersamar, teknik wawancara tak terstruktur kepada nara sumber penelitian, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif yang terdiri dari 4 unsur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Singkat Komunitas JBI (Japs Bratsyle Indonesia)**

Komunitas JBI (Japs Bratstyle Indonesia) terbentuk melalui facebook dari seorang pemilik akun bernama Jendral Toelang asal Jawa Timur pada September 2009, yang berusaha mencari teman untuk saling berbagi info tentang membangun motor beraliran Japs Bratsyle yang akan dibangunnya sebagai refrensi dan saling bertukar pikiran, diawali dari Jawa Timur tepatnya di Sidoarjo, dengan hanya anggota berawal beberapa orang saja, hingga akhirnya menyebar dan saling mengajak dari teman ke teman sekarang sudah berjumlah 10.000an.

Member atau anggota yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan menarik minat akun dari luar negeri menjadi member di JBI, yang terjauh dari Norwegia dan terus bertambah sampai saat ini, setiap daerah memiliki kumpulan Komunitas JBI masing-masing membuat acara kopdar (Kopi darat) dadakan masing-masing sampai

acara kopdar gabungan, yang membuat teman-teman di JBI selalu bisa nyaman adalah tidak adanya aturan baku bahkan sampai ada moto, No Rule, No Flag, No Colour, No Brand. Atribut club lain di baju atau motornya karena JBI bukan club dan bahkan JBI bisa jadi hanya kumpulan orang-orang asyik dan hobi terhadap sepeda motor. Tidak hanya komunitas motor, karena beberapa personal juga membangun mobil Hotrod atau Ratrod dan ikut gabung kopdar. Bebas mau pakai atribut JBI atau tidak yang penting personalnya "Motor Aing Kumaha Aing". Sampai setiap motor memiliki nama masing-masing sebagai penanda dengan anggota lain<sup>4</sup>.

### **Gaya Hidup Komunitas Japs Bratstyle Indonesia**

Pada Komunitas Japs Bratstyle Indonesia, gaya hidup para bikers sangat mencolok. Hal itu didukung oleh undang-undang yang mengatur tentang kebebasan berekspresi. Pada pasal 19 deklarasi universal HAM (DUHAM) pada 10 desember 1948 yang berbunyi "setiap orang berhak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi, dalam hal ini mencakup kebebasan untuk berpegang teguh pada pendapat tertentu tanpa mendapatkan gangguan, dan untuk mencari, menerima, dan menyampaikan informasi dan ide/gagasan melalui media apa saja tanpa ada batasan"<sup>5</sup>.

Gaya hidup Komunitas Japs Bratstyle Indonesia sebenarnya sama cuma yang membedakan itu penampilan kendaraan mereka masing-masing pada Komunitas Japs Bratstyle Indonesia, tidak ada kelas sosial, semua sama, berbagi rasa bersama, suka, duka, susah, senang mereka bersama, menepis ego membuang pemikiran yang bertentangan dengan rasa kebersamaan. Melalui gaya hidup *bikers* Komunitas *Japs Bratstyle Indonesia*, kita sangat bangga memiliki *style* yang tidak kalah menarik dari Club-Club yang ada di Indonesia Maupun Luar Negeri. *Style* motor pada Komunitas *Japs Bratstyle Indonesia* melihat bahwa seni itu tidak terbatas pada suatu hal saja, tapi seni itu luas mencakup beberapa unsur dan unsur-unsur seni itu telah dimunculkan oleh Komunitas *Japs Bratstyle Indonesia*.

Gaya Hidup Anak Komunitas Japs Bratstyle Indonesia memang tidak bisa dipisahkan dengan segudang citra negatif. Namun bagi mereka, melalui gaya hidup mereka menyelipkan semacam semangat demokrasi di jalan. Pada dasarnya orang-orang yang mencemooh dan memberikan justifikasi negatif anak Komunitas Japs Bratstyle Indonesia secara langsung menghina dan tidak menghargai pilihan atau jalan hidup yang telah dipilih oleh anak Komunitas Japs Bratstyle Indonesia, disini letak kurangnya pengetahuan masyarakat akan arti sebuah kebebasan ekspresi dalam komunitas motor. Setiap orang berbeda-beda dalam memaknai dan mengartikan kebebasan, dan Komunitas Japs Bratstyle Indonesia memaknai dan mengartikan sebuah kebebasan dengan cara mereka sendiri lewat gaya hidupnya.

Kebanyakan penggemar Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia umumnya seperti mahasiswa, buruh serabutan, guru, pengusaha, di dunia nyata, kelas ini sering dipandang sebelah mata. Lewat komunitas motor mereka menciptakan ruang ekspresi sendiri lantas merebut perhatian orang. Melalui gaya hidupnya, mereka sisipkan keinginan untuk merebut perhatian masyarakat luas, dengan penampilan apa adanya kita juga bisa menciptakan gaya tersendiri seperti kendaraan yang selalu mengikuti jaman meskipun tua, memiliki penggemar fanatik di Indonesia, penampilan penggemarnya yang "nyetrik" dengan perpaduan kemeja flannel, kaos bergambar komunitas, dan rompi dengan bordiran komunitas di belakang dan modifikasi motor yang unik, solidaritas yang tinggi terhadap *Bikers* JBI.

## **Kebebasan Berekspresi Komunitas Japs Bratstyle Indonesia**

Pada Komunitas Japs Bratstyle Indonesia, gaya hidup para bikers sangat mencolok. Hal itu didukung oleh undang-undang yang mengatur tentang kebebasan berekspresi. Pada pasal 19 yang berbunyi “setiap orang berhak atas kebebasan berpendapat dan berekspresi, dalam hal ini mencakup kebebasan untuk berpegang teguh pada pendapat tertentu tanpa mendapatkan gangguan, dan untuk mencari, menerima, dan menyampaikan informasi dan ide/gagasan melalui media apa saja tanpa ada batasan”<sup>11</sup>. Setiap orang berhak untuk berpendapat tanpa diintervensi. Setiap orang berhak atas kebebasan berekspresi, hak ini wajib mencakup hak untuk mencari, menerima dan berbagi informasi dan ide dalam segala bentuknya, tanpa memandang batas negara, baik secara lisan, tertulis maupun cetak, dalam bentuk seni, atau melalui media lainnya yang dikehendaki.

Terkadang masyarakat salah mengartikan kebebasan anak-anak Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia, padahal kebebasan berekspresi para Bikers JBI merupakan cara mereka menyalurkan bakat seni dan kekreatifan pada Hobi mereka di Sepeda Motor. Dari beberapa pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa kebebasan dalam hal berpakaian dan style transportasi yaitu sepeda motor, namun kadang disalah artikan oleh orang-orang disekelilingnya yang menganggap perilaku mereka menyalahi norma dan aturan.

## **Solidaritas Komunitas Japs Bratstyle Indonesia**

Solidaritas merupakan perangkat penting dalam Komunitas, suatu komunitas akan hancur apabila tiap individu tidak memiliki rasa solidarisme yang tinggi. Komunitas pula dapat hancur apabila setiap anggota Komunitas tersebut mementingkan setiap ego masing-masing. Rasa sesama Bikers diwujudkan dalam kesetiakawanan yang erat dalam Komunitas. Kesetiakawanan ini diwujudkan oleh anak-anak Komunitas JBI dengan rasa peduli dengan sesama Komunitas.

Solidaritas dalam Komunitas JBI masuk dalam solidaritas mekanik, mempunyai rasa kepercayaan, kebersamaan, ketiakawanan dan persaudaraan. Artinya dalam Komunitas JBI semua sama tidak ada yang diistimewakan. Solidaritas sangat terlihat ketika ada salah satu teman mendapatkan kesulitan mereka membantu dengan sebisa atau sekuat tenaga mereka, walaupun belum mengenal sekalipun. Karena dalam Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia “We All Brothers” kita ini saudara. Makna solidaritas dari Komunitas JBI dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Kebersamaan Komunitas Japs Bratstyle Indonesia**

Kebersamaan didalam Komunitas JBI tidak perlu diherankan. Berbicaranya soal kebersamaan, boleh dikatakan mereka sangat kuat. Namun apa yang menyebabkan ikatan antar mereka begitu kuat, kekuatan tersebut lebih dikarenakan homogenitas kelompok yaitu merupakan kemiripan atau kesamaan dalam suatu kelompok, dengan begitu dengan mudah mengekspresikan diri. Persaudaraan yang erat pada Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia event atau acara seperti kemarin mengadakan acara tahunan yaitu Kopdarnas (Kopdar Nasional) di ancol belum lama, para pecinta Hobi atau anak-anak Komunitas JBI yang dari daerah, pelosok-pelosok, seluruh Indonesia mendatangi acara tahunan mereka sebagai ajang silaturahmi sesama Hobi.

Pada Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia semuanya bersaudara, maka dari itu mereka akan menjamu saudara mereka dengan baik, mereka akan menyiapkan makanan, tempat menginap dan lain hal kebutuhan saudaranya. Mereka tidak hanya menginap satu atau dua hari bahkan sampai seminggu atau berbulan-bulan. Dari sini, persaudaraan antar mereka terbentuk dan menyebar luas, sangatlah wajar jika disebut kesolidaritasan mereka sangat kuat.

## **2. Persaudaraan Komunitas Japs Bratstyle Indonesia**

Pada Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia, rasa persaudaraan sesama anggota sangat kuat, hal itu di tandai dengan terbentuknya jejaring yang kuat hingga ke kota-kota lain. Mereka saling mengunjungi, saling membantu, dan saling mendo'akan. Pada Komunitas ini semuanya saudara mereka menganggap jika ada club lain dari kota lain yang mengalami kesusahan di jalan wajib dibantu karena kita semua bersaudara. Dari sini, persaudaraan antar Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia terbentuk dan berkembang luas.

Persaudaraan yang erat, ketika mereka mengadakan event atau acara-acara, mereka yang berada didalam maupun diluar pelosok yang mengetahui acara tersebut akan mendatangi. Meskipun mereka yang datang tak mengenal setiap individu akan tetapi mereka terikat oleh sebuah persaudaraan yang erat.

Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial yang berkembang di dalam Komunitas ini sangatlah kuat, rasa persaudaraan yang tercipta menjadikan Komunitas ini solid. Tidak ada yang dibeda-bedakan semuanya sama, mereka saling mengunjungi, saling membantu. Ada aturan yang tak tertulis bahwa sebuah Komunitas harus menjamu anggota Komunitas dari daerah lain yang sedang silaturahmi ke markas mereka.

## **Tanggapan Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia**

Kehadiran para Komunitas sepeda motor telah diketahui oleh beberapa kalangan masyarakat. Mereka dinilai tidak sopan dan tidak memiliki norma aturan yang sudah ada di masyarakat pada umumnya. kehadiran balapan liar pun merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas motor Bisa disimpulkan dari pendapat masyarakat bahwasanya Kehadiran Komunitas motor bagi masyarakat sangat mengganggu dan membuat resah karena sering melakukan balapan liar, tidak sopan dalam berpenampilan sehingga mengganggu kenyamanan kehidupan masyarakat dengan keberadaan Komunitas sepeda motor. Kehadiran komunitas motor sering kali disamakan dengan kehadiran Geng motor yang sering membuat keresahan di jalan.

Sebenarnya terdapat banyak perbedaan antara geng motor dengan Komunitas motor umumnya lebih safety atau mempertimbangkan aspek keselamatan berkendara. Sementara sepeda motor yang di gunakan oleh geng motor umumnya tidak safety atau tidak mempertimbangkan aspek keselamatan berkendara seperti lampu belakang dan lampu utama yang sebenarnya di gunakan untuk menerangi jalan dan memberi tanda kepada pengendara lain justru dicopot dan tidak di gunakan. Perilaku yang dianggap berbeda ditengah kehidupan bermasyarakat sangatlah wajar karena negara kita memiliki norma dan aturan. Ketika norma dan aturan tersebut berbeda dengan pola pikir dan kebiasaan berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Contoh cara berpakaian, style transportasi, cara bergaul, mereka menyebut kebebasan berekspresi.

Kebebasan berekspresi Komunitas ini memang berbeda dari yang lain, sangat unik dan berbeda. Pandang negatif masyarakat memang tidak bisa dipungkiri, mereka menganggap anak Komunitas ini kurang kerjaan, dan banyak lagi pikiran negatif masyarakat tentang Komunitas ini disamakan dengan geng motor, padahal sangat berbeda sekali antara Komunitas ini dengan geng motor.

Pandangan negatif masyarakat terhadap Komunitas di anggap sangat wajar karena masyarakat belum mengerti dan mengenal persis apa dan bagaimana dan mengapa anak-anak Komunitas ini memaknai arti seni, arti kebebasan ekspresi sesungguhnya. Untuk usaha menepis pandangan negatif itu memang tidak mudah, semua kembali pada pribadi masing-masing, karena di Komunitas ini tidak mengenal aturan ataupun undang-undang yang mengikat anggotanya. Disini orang-orang bebas berekspresi, Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia sangat menghargai kebebasan, tapi bukan berarti mereka artikan kebebasan yang negatif. Image negatif yang telah melekat kepada anak Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia diterima saja karena bila diperdebatkan akan menimbulkan masalah lebih lanjut atau akan menjadi besar. Karena sangat tidak adil jika melihat hanya satu sudut saja hanya karena gaya hidup mereka. Karena mereka memiliki cara tersendiri mengartikan kehidupan, sama halnya seperti masyarakat pada umumnya. Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia hanya ingin sedikit dihargai dan diterima di tengah masyarakat umum.

Pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa sebenarnya mereka mencintai akan hobi mereka, masyarakat hanya bisa memandang satu sudut saja. mereka tidak memperlmasalahkan pandangan negatif masyarakat karena mereka tidak ingin mencari masalah, yang mereka ingin hanya sedikit penghargaan atas gaya hidup mereka sebagai wujud menyalurkan kekreatifitasan seni terhadap hobi mereka yaitu sepeda motor.

### **Modal Sosial Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia**

Mengenai modal sosial, modal sosial adalah sumber daya yang tertanam pada diri aktor yang didalamnya terdapat suatu jaringan hubungan antar sesama, dilandasi oleh norma dan kepercayaan guna mencapai suatu tujuan bersama. Modal sosial memiliki tipe menurut Hasbullah modal sosial dibagi menjadi dua yakni *Bonding social capital* dan *bridging social capital*, modal sosial yang ada di Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia bertipe *Bridging social capital*, karakter *Bridging social capital* adalah terbuka, memiliki jaringan yang fleksibel dan toleran memiliki banyak alternatif dalam penyelesaian masalah dan cenderung memiliki sikap Humanistik. Salah satu yang menunjukkan bahwa Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia memiliki modal sosial *Bridging Social Kapital* adalah ketika perselisihan Modal Sosial Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia antar anggota, penyelesaian pada masalah yang dilakukan sesama anggota lebih mengedepankan penyelesaian masalah dengan musyawarah dan kekeluargaan bukan dengan mengeluarkan anggota tersebut.

Norma yang ada dalam Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia ialah menjaga hubungan baik dengan sesama anggota komunitas dan sesama komunitas lain. Loyal terhadap komunitas dengan cara mengikuti acara, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial maupun kegiatan-kegiatan lain. Norma sosial merupakan suatu sumber daya untuk bisa survive dalam jalannya sebuah kelompok maupun sebuah komunitas, jika sebuah kelompok atau sebuah komunitas tidak mempunyai norma yang menjadi pedoman pada perilaku dari anggota maka kelompok atau komunitas tersebut akan hancur. Apabila norma tersebut tidak dipatuhi oleh anggota



yang ada dalam kelompok atau komunitas maka perpecahan perpecahan akan melanda kelompok atau komunitas tersebut. Norma juga bisa menjadi pedoman dalam berperilaku dan berjalannya dan mencapai tujuan bersama dalam sebuah kelompok sosial atau sebuah komunitas. Norma dalam komunitas JBI juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Adanya Jaringan Sosial Pada Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia

Jaringan sosial adalah suatu hubungan sosial yang melibatkan sekelompok orang dengan nilai-nilai atau norma-norma informal disamping nilai-nilai atau norma-norma yang diperlukan untuk dapat menghubungkan orang yang dipandang sebagai titik dan hubungan sosial dipandang sebagai suatu saluran untuk mengalir sesuatu. Jaringan sosial ini merupakan salah satu unsur modal sosial sebagai sebuah kelompok sosial bahwasanya seseorang akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan suatu pekerjaan melalui kenalannya daripada melalui teman dekatnya. Namun tidak hanya pada pekerjaan semata. Namun, kesempatan dalam mendapatkan info onderdil pada sepeda motornya.

Pertukaran informasi seperti yang disebutkan diatas terjadi pada saat diadakan kegiatan bersama seperti kopdargab (kopi darat gabungan), selain melalui event atau tatap muka, dunia maya juga menjadi media dalam terhubungnya komunitas atau satu hobi Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia seindonesia. Media jaringan sosial yang dimaksud peneliti adalah media Facebook, Whatsapp. Media jaringan sosial tersebut lebih populer dan dipandang lebih mudah dalam menggunakannya. Hubungan antar anggota ini bisa dikatakan lebih bersifat personal, karena intensitas berinteraksi dari setiap anggota komunitas itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Keakraban dari masing-masing individu juga mempengaruhi aliran informasi, barang, dan jasa. Jika seseorang baru berkenalan hal-hal yang dibahas lebih bersifat umum seperti pengalaman touring, keadaan komunitas motornya, dan sepeda motornya. Maka bagi setiap individu anggota komunitas motor akan berusaha mempertahankan eksistensinya dalam komunitasnya agar jaringan yang dimiliki tetap bertahan.

Melalui hubungan sosial inilah dialirkan informasi-informasi, barang-barang, atau jasa. Yang dimaksud informasi adalah informasi mengenai cara-cara merawat sepeda motor dan informasi mengenai kegiatan-kegiatan atau event-event komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia. Barang-barang yang dimaksud kebanyakan berkaitan dengan sepeda motor seperti spare part, aksesoris dan lain-lain. Kegunaan dari adanya jaringan sosial ini adalah melalui hubungan sosial yang telah terjalin diantara anggota-anggota Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia yang ada diseluruh Indonesia.

Jaringan sosial anggota Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia terbentuk dan muncul berawal dari perkenalan sesama hobi sepeda motor, kemudian berlanjut dengan frekuensi berinteraksi yang makin meningkat, dan terhubungnya anggota dalam dunia maya melalui Facebook, perkenalan terjadi pada saat tatap muka dalam sebuah kegiatan seperti kopdar dan acara event-event otomotif hingga akhirnya jaringan sosial dalam Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia terbentuk.

2. Adanya Interaksi Sosial Pada Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia

Interaksi sosial merupakan bagian dari suatu proses sosial yang terjadi dalam sebuah kelompok atau sebuah komunitas. Interaksi sosial sendiri adalah hubungan-hubungan timbal balik antara aspek-aspek

kehidupan sosial yang ada di masyarakat yang dilakukan oleh individu atau lebih. Interaksi sosial pada Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia terjadi secara primer dan sekunder. Interaksi primer terjadi ketika dua orang berhubungan secara langsung atau tatap muka seperti pada saat kopdar ataupun pada saat berkendara. Interaksi sekunder terjadi melalui media pada sepeda motor sesama hobi dan pada media sosial seperti alat komunikasi seperti Facebook, Whatsapp. Unsur dalam interaksi sosial yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial bisa berupa tindakan atau tanggapan terhadap tindakan, kontak sosial pada Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia yaitu terjadi pendiri dengan ketua komunitas, ketua komunitas dengan ketua komunitas, ketua komunitas dengan anggota komunitas, anggota komunitas dengan anggota komunitas. Kontak terjadi personal, jika secara kelompok terjadi pada saat kopdar, kopdargab, atau pada saat kegiatan-kegiatan lainnya.

Kontak sosial menjadi dua jenis yaitu, kontak sosial primer dan kontak sosial sekunder dan kedua kontak tersebut terdapat pada Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia. Kontak sosial primer terjadi pada saat kopdar, kopdargab dan kegiatan lain dimana kontak yang terjadi secara langsung atau bertatap muka. Kemudian kontak sosial sekunder terjadi melalui media sosial seperti Facebook, Whatsapp.

Kontak ini wujudnya berupa reaksi dari suatu stimulus atau rangsangan yang bisa berupa perkataan verbal dan tindakan. Wujud nyata dari kontak ini adalah ketika Kopdarnas (kopdar nasional) pada Tanggal 16 September 2017 di Ancol, pada acara tersebut kontak sosial terjadi pada anak-anak Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia diseluruh Indonesia. Wujud kontak terjadi ketika selesai acara melakukan rolling tunder mengelilingi jalanan ibukota seputaran Ancol setelah itu kembali lagi di tempat acara merapatkan kegiatan Kopdarnas (kopdar nasional) selanjutnya.

Interaksi sosial dengan Komunikasi, Komunikasi adalah proses pemaknaan atau penafsiran dilakukan untuk memberikan reaksi atau kontak yang telah dilakukan sehingga nantinya dapat memunculkan interaksi yang sempurna. Komunikasi sosial memiliki tiga unsur yaitu sumber informan, saluran (media), dan penerima informasi (audience). Komunikasi yang terjadi pada Komunitas Motor Tua pada saat Kopdar (kopi darat) atau pada saat berkendara.

Sifat komunikasi menurut Burhan Bungin dibagi menjadi dua yaitu bersifat subjektif dan kontekstual. Komunikasi subjektif terjadi pada saat informan dan penerima informasi bertemu secara langsung ataupun melalui media lain yang digunakan ketika mereka tidak dalam berkendara, misalnya pada saat kopdar, rapat, atau sedang berkumpul biasa membicarakan masalah yang ada pada sepeda motor. Kemudian komunikasi bersifat kontekstual terjadi pada saat touring atau rolling tunder. Dikatakan komunikasi kontekstual karena road kapten (ketua/penunjuk jalan yang berada didepan) road captain yang berperan aktif memberikan informasi kondisi di jalan, misalnya memberikan sinyal dengan tangan kiri diangkat keatas memberikan tanda pada anggota untuk melakukan belokan kekiri sebagai tanda demi keselamatan anggota yang ada dibelakang.

Interaksi sosial menjadi suatu perekat hubungan diantara anggota Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia maka semakin dekat hubungan diantara mereka. Interaksi sosial yang terjadi dalam tubuh Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia juga menimbulkan adanya

jaringan sosial, jaringan sosial tersebut mendapat pengaruh dari adanya modal sosial.

Hasil dari interaksi sosial berwujud asosiatif dan diasosiatif. Hasil dari interaksi sosial asosiatif atau jalan yang damai seperti kesepakatan, saling mengerti, dan menerima keputusan bersama tanpa ada pertentangan. Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia menghindari hasil interaksi sosial diasosiatif karena dapat menimbulkan kegoyahan dalam tubuh Komunitas. Untuk menyikapi hasil interaksi yang diasosiatif ini, Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia menggunakan upaya akomodatif melalui kekeluargaan dan mengedepankan musyawarah dengan yang berselisih.

## **KESIMPULAN**

Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia memiliki beberapa modal sosial seperti tidak menampik dengan adanya arus Modernisasi pada perkembangan teknologi industri otomotif, gaya hidup Komunitas Japs Bratstyle Indonesia sebenarnya sama, yang membedakan itu penampilan kendaraan mereka masing-masing, tidak ada kelas sosial, semua sama, berbagi rasa bersama, suka, duka, susah, senang bersama, menepis ego membuang pemikiran yang bertentangan dengan rasa kebersamaan. Solidaritas dalam Komunitas JBI masuk dalam solidaritas mekanik, mempunyai rasa kepercayaan, kebersamaan, ketiakawanan dan persaudaraan. Artinya dalam Komunitas JBI semua sama tidak ada yang diistimewakan. Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia sangat menghargai kebebasan, tapi bukan berarti mereka artikan kebebasan yang negatif. Komunitas Motor Tua Japs Bratstyle Indonesia hanya ingin sedikit dihargai dan diterima di tengah masyarakat umum. perilaku yang dianggap berbeda ditengah kehidupan bermasyarakat sangatlah wajar karena negara kita memiliki norma dan aturan, ketika norma dan aturan tersebut berbeda dengan pola pikir dan kebiasaan berbeda dengan masyarakat pada umumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Barker, Chris. 2009. Cultural Studies: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Lexy, Moleong. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustofa, Bisri & Maharani, Elisa Vindi. 2010. Kamus Lengkap Sosiologi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Retno Hendariningrum / M. Edy Susilo. Fashion dan Gaya Hidup: Identitas Dan Komumikasi. Vol. 6. No. 2, Mei-Agustus 2008.
- Rusydi Syahra. Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. Volume. 5. No. 1, Tahun 2003
- Soekanto, Soerjono. 2006. Sosiologi Suatu Pegantar. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. Prosedur penelitian (suatu pendekatan praktek). Jakarta. Rineka Cipta.

Syamsul Bakri. Modernisasi dan Perubahan Sosial dalam lintasan Sejarah Islam.  
Vol. 14. No. 2, September 2016

Sztompka, Piotr. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial. Prenada: Jakarta.

Weiner, Myron. 1994. Modernisasi Dinamika Sosial. Gandjah Mada University Press:  
Yogyakarta.